

PKM Pelatihan Penguatan Karakter Guru Efektif dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan

Eva Meizarra Puspita Dewi¹., Basti²., Nurfajriyanti Rasyid³., Masyrurah⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar^{1, 2,3,4}

Email: eva.meizara@unm.ac.id¹

Abstrak. Pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 membuat perubahan signifikan di berbagai ranah kehidupan, tidak terkecuali di ranah pendidikan. Perubahan yang terjadi meliputi penetapan sejumlah aturan dalam penyesuaian Belajar Dari Rumah (BDR) dalam skala besar yang tentu menghadirkan sejumlah kendala dalam penerapannya. Kendala tersebut hadir karena kompetensi para guru yang belum mampu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Partisipan dalam pengabdian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penguatan karakter dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk melihat efektivitas dari pemberian intervensi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pelatihan penguatan karakter pada guru efektif dilakukan dalam implementasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Karakter Guru Efektif

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020 membuat perubahan besar dan signifikan di berbagai ranah kehidupan. Situasi darurat memaksa setiap orang untuk mampu menyesuaikan diri dengan cepat agar mampu bertahan dan melewati pandemi ini dengan aman dan selamat, tidak terkecuali di ranah pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mengeluarkan sejumlah aturan untuk penyesuaian belajar di masa pandemi. Salah satunya adalah Belajar Dari Rumah (BDR). Aturan ini secara tidak langsung memaksa sekolah dan guru-guru mencari metode pembelajaran berbasis daring yang efektif untuk pembelajaran selama masa pandemi. Guru-guru juga harus menyesuaikan semua bahan ajar agar dapat dilakukan melalui sejumlah platform daring. Namun demikian, transformasi yang besar ini bukan tanpa kendala. Banyak kesulitan yang dirasakan oleh guru-guru dalam menjalani proses mengajar dengan metode daring ini.

Yunus dkk (2021) melakukan penelitian terhadap guru yang tergabung dalam MGMP IPA se-Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 27,57% guru

mengatakan bahwa sangat sulit menilai aspek kognitif, 16,9% guru mengatakan bahwa guru kesulitan menilai aspek afektif, dan 20,3% guru mengatakan sangat sulit menilai aspek psikomotorik. Hal ini dikarenakan fasilitas belajar anak di rumah yang kurang memadai dan kendala jaringan yang dirasakan oleh hampir sebagian wilayah. Hasil serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy (2021) bahwa pembelajaran daring dirasakan tidak efektif. Kendala seperti gawai yang digunakan dan jaringan yang tidak mendukung menjadi alasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Anugrahana (2020) menemukan bahwa hambatan pembelajaran daring di masa pandemi yang dialami oleh guru adalah 1) ketidakpastian waktu dalam pengumpulan tugas siswa, dimana pengumpulan ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang tua di rumah (anak tidak dapat mengumpulkan tugas sendiri); 2) pemantauan kejujuran siswa dalam melakukan evaluasi belajar; 3) kendala sinyal yang kurang lancar saat belajar melalui zoom, dan saat diskusi di Google Classroom, orang tua lebih aktif menjawab dibanding siswa sendiri; 4) kendala sinyal dalam pengumpulan tugas; 5) Guru tidak mampu

memantau langsung proses belajar siswa. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang umum terjadi pada saat melakukan pembelajaran daring adalah sulitnya melakukan evaluasi belajar yang efektif di berbagai ranah penilaian, fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, lemahnya jaringan internet selama proses belajar mengajar, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas mandiri, dan sulitnya memantau proses belajar siswa di rumah.

Permasalahan di atas pada akhirnya berdampak pada rendahnya nilai dalam kinerja Guru. Data tahun permasalahan yang muncul dari pembelajaran daring tersebut pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Juliya & Herlambang, 2021) sehingga harus dilakukan usaha-usaha untuk mengatasinya. Julia dan Herlambang (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa solusi atas pembelajaran daring yang mungkin dilakukan di antaranya peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemberian bantuan kuota internet, dan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa.

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di tingkat SMA khususnya di Kota Makassar Tahun 2021 berada di urutan 19 dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Kota Makassar mendapat nilai sebesar 57,15 sementara nilai rata-rata seluruh Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Selatan berada di nilai 57,69 (Kemdikbud, 2022). Artinya, nilai UKG guru pada tingkat SMA di Kota Makassar masih di bawah rata-rata. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran secara daring yang dilakukan selama proses belajar mengajar di masa pandemi ini.

Kompetensi guru yang rendah pada mitra didasari oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu: a) Bingung menghadapi system pembelajaran dari Luring ke daring. b) Guru merasa tidak mampu mengendalikan siswa saat pembelajaran dan penugasan. c) Guru kurang dapat memotivasi siswa sehingga banyak yang tidak mengikuti pelajaran dikelas melalui zoom / *google meet* dan pengumpulan tugas di *Google Classroom*. d) Guru merasa bosan dengan proses pembelajaran yang ada karena suasana mengajar tidak seperti saat luring di kelas. e) Tidak bisa mengajar dengan baik karena kurang penguasaan terhadap IT. f) Kuota internet seringkali kurang

memadai/tidak cukup untuk digunakan pembelajaran daring. g) Guru juga merasa kerepotan dan konflik mengurus siswa yang daring dan tuntutan juga sebagai orangtua harus mendampingi anaknya belajar daring.

Oleh karena itu, permasalahan diatas membutuhkan solusi yang tepat sehingga perlu dilakukan serangkaian kegiatan materi pelatihan yang dapat membuat para guru memiliki kompetensi dalam mengelola diri, mengelola kelas dan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran daring. Guru harus segera mendapatkan intervensi agar Pendidikan di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan bisa tetap berjalan dengan baik meskipun dalam masa pandemi Covid-19. Karakter guru harus di *upgrade* dengan memberikan materi dan *skill* yang dibutuhkan agar siswa tetap dapat termotivasi dan belajar dengan baik. Pelatihan ini sangat penting untuk segera dilakukan agar guru dapat memberikan pengajaran yang baik bagi siswanya.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan yang dilakukan secara umum terbagi dalam 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, analisis data, dan evaluasi pelatihan. Pada tahap perencanaan, penyelenggara kegiatan melakukan persiapan mulai dari diskusi bersama mitra, mencari anggota pelatihan, menyiapkan alat dan bahan berupa modul kegiatan serta instrumen *pre-test* dan *post-test*. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di SMU UNISMUH Makassar yang diikuti oleh guru yang berada dibawah naungan Disdakmen Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan yang berjumlah 32 orang perwakilan dari 15 sekolah. Pada tahap ini, pelatihan dilakukan dengan 1) Perkenalan. 2) *Role play*. 3) *Ice breaking*. 4) Pemberian *pre-test* dan *post-test*. Tahap ketiga adalah melakukan analisis data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada partisipan pelatihan. Tahap terakhir adalah evaluasi pelatihan yang dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan serta penyusunan laporan pasca pelatihan penguatan karakter pada guru dalam pembelajaran daring di sekolah Muhammadiyah wilayah Sulawesi Selatan.

Intervensi yang digunakan dalam pelatihan peningkatan karakter guru dalam 3 hal yakni 1) Manajemen diri: guru diharapkan mampu mengatur jadwal kegiatannya agar tidak konflik antara rumah dan sekolah. Termasuk melakukan *mindfulness* agar melakukan aktifitas secara penuh

dalam mengajar. 2) Melibatkan diri: guru mampu merasakan emosi siswa dan terlibat aktif dalam situasi pengajaran daring, tidak hanya sekedar memberikan tugas. Dan 3) Memengaruhi: guru mampu memengaruhi siswa dalam hal ini memotivasi siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru yang berada di bawah naungan Daskidmen Muhammadiyah se-kota Makassar. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 32 orang guru. Berdasarkan data, penelitian ini terdiri dari 23 guru berjenis kelamin perempuan (28%) dan sebanyak 9 guru berjenis kelamin laki-laki (28%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh para guru yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. *Data Demografi Asal Sekolah Partisipan*

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR	6	18.75%
SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG	3	9.38%
MA MUHAMMADIYAH LIMBUNG	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH 2 MAKASSAR	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH 6 MAKASSAR	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH BONTOMARANNU	2	6.25%
SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG	2	6.25%
SMK MUHAMMADIYAH BUAKKANG	2	6.25%
TIDAK DIKETAHUI	2	6.25%
SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR	2	6.25%
MA DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA	1	3.13%
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR	1	3.13%
SMA MUHAMMADIYAH SUNGGUMINASA GOWA	1	3.13%

Berdasarkan tabel di atas, partisipan pelatihan yang dilakukan berasal dari 14 Sekolah berbeda dan terdapat dua orang partisipan yang tidak menuliskan keterangan asal sekolah. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah persentase partisipan tertinggi berasal dari SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yaitu sebesar 18,75%. Sedangkan, jumlah persentase partisipan terendah berasal dari tiga sekolah yaitu MA Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, SMA Muhammadiyah 9 Makassar,

SMA Muhammadiyah Sungguminasa Gowa yang masing-masing memiliki persentase hanya 3,13%.

B. Hasil Analisis Deskriptif

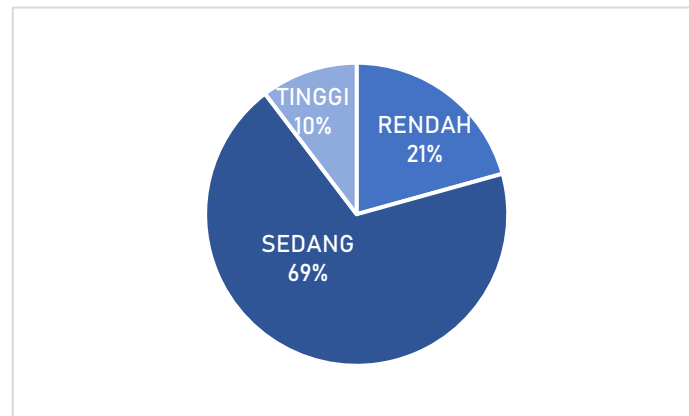
Data penelitian ini didapatkan berasal dari respon partisipan terhadap hasil *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan. Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran dari kelompok data seperti, rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif yang didapatkan:

Tabel 2. *Hasil Analisis Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
<i>Pre-test</i>	32	2	11	7,16	2,142
<i>Post-test</i>	32	4	13	9,56	2,299

Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat kenaikan angka di tiap hasil analisis deskriptif. Pada *pre-test* skor minimum partisipan sebesar 2 sedangkan pada *post-test* skor minimum partisipan menjadi 4. Pada skor maksimum terjadi kenaikan skor lagi dari *pre-test* ke *post-test*, *pre-test* memiliki skor maksimum sebesar 11

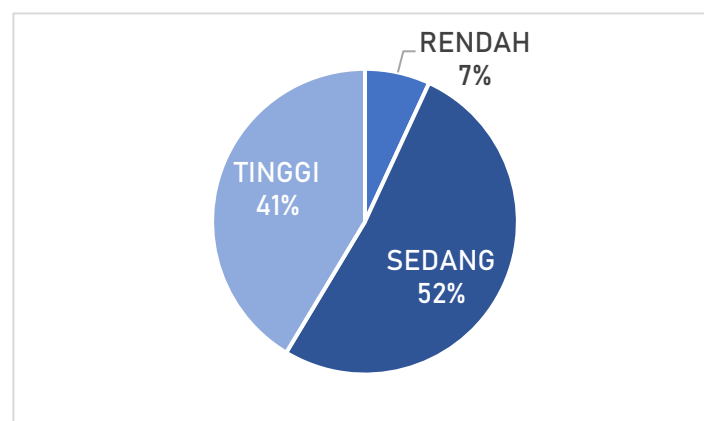
sedangkan *post-test* memiliki skor maksimum 13. Skor rata-rata juga mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*, dari rata-rata 7,16 pada *pre-test* menjadi 9,56 pada *post-test*. Sama halnya dengan standar deviasi yang mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*, dimana *pre-test* memiliki standar deviasi 2,142 setelah mengerjakan *post-test* menjadi 2,299.



Gambar 1. Kategorisasi Skor Pre-test Partisipan Penelitian

Hasil *pre-test* partisipan penelitian menunjukkan bahwa skor dengan kategori sedang menjadi mayoritas hasil *pre-test* penelitian dengan jumlah sebesar 20 orang (69%), kemudian

mayoritas terbanyak kedua di pegang oleh partisipan skor rendah dengan jumlah sebesar 6 orang (21%) dan jumlah paling sedikit ada pada skor tinggi dengan jumlah orang hanya 3 orang (10%).



Gambar 3. Kategorisasi Skor Post-test Partisipan Penelitian

Hasil *post-test* partisipan penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah pada kategori tinggi dan sedang serta terdapat penurunan pada skor dengan kategori rendah. Namun kategori sedang masih menjadi skor mayoritas pada partisipan dengan jumlah sebesar

15 orang (52%), sedangkan kategori tinggi menjadi skor dengan mayoritas terbanyak kedua setelah kategori sedang dengan jumlah sebesar 12 orang (41%). Skor dengan kategori terendah menjadi skor dengan jumlah partisipan paling

sedikit dengan hanya 2 orang (7%) saja yang mendapatkan skor rendah.

Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan suatu implementasi dari kebijakan atas aturan yang dikeluarkan sejak pandemi Covid-19. Hal tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi informasi dan teknologi secara maksimal (Purwati, Faiz, Widiyatmoko, & Maryatul, 2021). Pengabdian ini dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan penguatan karakter guru dalam pembelajaran daring pada sekolah yang berada di naungan Dasdikmen Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Pelatihan penguatan karakter guru dilakukan karena kompetensi guru yang rendah pada salah satu Mitra Majelis Dinas Pendidikan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan. Kusumawati, Pitoewas, dan Yanzi (2017) menjelaskan bahwa rendahnya nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG) dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kompetensi guru, literasi guru, dan profesionalisme guru. Ratnasari, dkk (2021) juga menemukan bahwa kompetensi guru dalam mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Pelatihan penguatan karakter pada guru dinilai penting untuk dilakukan berdasarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Kebijakan tersebut memuat kebebasan sekolah dalam menggunakan kurikulum darurat. Atriyanti (2020) mengemukakan bahwa salah satu bentuk penyesuaian pembelajaran dalam masa darurat adalah guru diharapkan mampu membekali siswa terkait nilai-nilai penguatan karakter. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni dan Astuti (2021) yang mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik dituntut dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring untuk tetap aktif dan bermakna. Namun, sebelum guru membekali siswa terkait nilai-nilai penguatan karakter, guru sebagai teladan harus memperoleh pelatihan dalam penguatan karakter. Mustikaningrum, dkk (2020) mengemukakan bahwa kesuksesan penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan oleh guru dapat dilihat dari perubahan sikap siswa mulai dari perilaku tidak baik menuju perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil pengabdian pelatihan penguatan karakter yang telah dilakukan pada 32

orang guru pada naungan Dasdikmen Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan ditemukan hasil bahwa pelatihan yang diberikan terbukti efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan. Dampak positif yang terjadi pada pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zukmadini, Karyadi, dan Rochman (2021) bahwa pelatihan penguatan karakter terbukti efektif dan berdampak positif pada guru.

Hasil pelatihan penguatan karakter terbukti efektif pada guru dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Chamisijatin, Permana, Zaenab, Hidayat, dan Aini (2022) bahwa pelatihan penguatan karakter yang dilakukan pada guru akan mengatasi permasalahan pembelajaran secara daring akibat pandemi Covid-19 dengan melakukan pendampingan perencanaan inovasi pembelajaran pada siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan penguatan karakter guru efektif dalam pembelajaran daring di sekolah Muhammadiyah wilayah Sulawesi Selatan mampu membuat para guru memiliki kompetensi dalam mengelola diri, mengelola kelas dan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran daring. Kegiatan ini mendapat apresiasi dari peserta maupun mitra kerjasama. Hal ini karena dengan kegiatan ini guru bisa saling sharing permasalahan dan mendapatkan penyegaran dari kegiatan ini. Saran Guru harus segera mendapatkan intervensi agar Pendidikan di Indonesia, bisa tetap berjalan dengan baik karena tuntutan pembelajaran daring. Karakter guru harus di *upgrade* dengan memberikan materi dan *skill* yang dibutuhkan agar siswa tetap dapat termotivasi dan belajar dengan baik. Pelatihan ini sangat penting untuk segera dilakukan agar guru dapat memberikan pengajaran yang baik bagi siswanya.

Trimakasih kami sampaikan kepada mitra yakni Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan atas kerjasamanya dan juga SMU 1 Muhammadiyah yang menyediakan tempat dan antusias sekali sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan lancar dan sukses. Demikian juga dengan LP2M yang telah

mefasilitasi dan Fakultas Psikologi yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., & Astuti, T. (2021). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5834-5839.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Chamisijatin, L., Permana, F.H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan penerapan literasi dalam pembelajaran sebagai upaya inovasi pembelajaran dalam merdeka belajar pada pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 216-231.
- Juliya, M., & Herlambang, Y.T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kemdikbud. (2022). Neraca Pendidikan Daerah. Diambil dari <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Kusumawati, R., Pitoewas, B., & Yanzi, H. *Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai Pada Uji Kompetensi Guru (UKG)* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Mustikaningrum, G., dkk. (2020). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi kurikulum dan metode pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154-164.
- Purwati, P.D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen kompetensi minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13-24.
- Ratnasari, S.L., Sutjahjo G., Susianti, E.N., Tanjung, R. & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1-12. DOI: 10.2391/jmp.vl6i1.11149
- Rizaldy, M. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 2 Gowa Melalui Pendekatan Kualitatif* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Yunus, M., Gustina, Hamsyah, E.F., & Samsi, A. N. (2021). Analisis evaluasi pembelajaran IPA terpadu dimasa sekolah dari rumah. *Jurnal Kreatif Online*, 9(4). ISSN 2354-614X
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru melalui workshop model integrasi terpadu literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107-116